

BAB II PENGELOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Bab ini membahas tentang deskripsi data, analisis data, interpretasi data penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis tentang nomina bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Nomina ditinjau dari segi bentuk dan makna nomina dasar dikelompokkan ke dalam: (1) nomina dasar umum (2) nomina dasar khusus.

Data penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dari informan yang sudah ditetapkan oleh penulis, dipilih berdasarkan informasi yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu penutur asli bahasa Pulau Tepi Air.

TABEL 2 NOMINA DASAR BAHASA MELAYU RIAU DIALEK PULAU TEPI AIR KECAMATAN BANGKINAG KABUPATEN KAMPAR

No	Data BMRDPTA	Bahasa Indonesia
001	[ləmayi]	'lemari'
002	[lɔmpu]	'lampu'
003	[tangkəyaŋ]	'tungku'
004	[motɔr]	'mobil'
005	[uwuɔ]	'nenek'
006	[datuʷoʔ]	'kakek'
007	[uŋge]	'burung'
008	[dunsanaʔ]	'saudara'
009	[bukiʔ]	'bukit'
010	[jandɔ]	'janda'
011	[kɔbau]	'kerbau'
012	[eteʔ]	'tante'
013	[adiʷoʔ]	'adik'
014	[maŋgi]	'manggis'
015	[pawuɔ]	'mangga'
016	[gagham]	'garam'
017	[gaja]	'gajah'
018	[buŋo]	'bunga'
019	[piyoŋ]	'piring'
020	[salɔwu]	'celana'
021	[uma]	'rumah'

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Data BMRDPTA	Bahasa Indonesia
022	[sanɔyen]	‘senin’
023	[salasa]	‘selasa’
024	[rɔbu]	‘rabu’
025	[kɔmiʲ]	‘kamis’
026	[juməʔ]	‘jumat’
027	[sɔtuʷ]	‘sabtu’
028	[ahəʔ]	‘minggu’
029	[obuʷɔʔ]	‘rambut’
030	[ocu]	‘kakak lk’
031	[oncu]	‘kakak pr’
032	[mamaʔ]	‘paman’
033	[biliʲoʔ]	‘kamar’
034	[sakɔla]	‘sekolah’
035	[iduʷoŋ]	‘hidung’
036	[kote]	‘kertas’
037	[taliŋɔ]	‘telinga’
038	[oman]	‘muka’
039	[jaʲi]	‘jari’
040	[guntiʲoŋ]	‘gunting’
041	[kipe]	‘kipas’
042	[tilam]	‘kasur’
043	[kambiʲu]	‘kelapa’
044	[siʲa]	‘rantang’
045	[canduɔŋ]	‘parang’
046	[pasaʷ]	‘pasar’
047	[sepei]	‘sapu’
048	[samondɔ]	‘ipar lk’
049	[dusi]	‘ipar pr’
050	[oji]	‘haji’
051	[bantə]	‘bantal’
052	[salimuʷiʔ]	‘selimut’
053	[kampaʷ]	‘sungai’
054	[sɔmpan]	‘sampan’
055	[akiʔ]	‘rakit’
056	[gunuɔŋ]	‘gunung’
057	[kɔdai]	‘kedai’
058	[kapalɔ]	‘kepala’
059	[peyaʔ]	‘perak’
060	[pegiʲ]	‘sumur’
061	[ome]	‘emas’

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Data BMRDPTA	Bahasa Indonesia
062	[duyan]	‘durian’
063	[aya]	‘ayah’
064	[pagau ^w]	‘pagar’
065	[otan]	‘rotan’
066	[ajɔ]	‘raja’
067	[cɔmin]	‘cermin’
068	[bɔsi]	‘besi’
069	[gencu ^w]	‘lipstik’
070	[sɔmuiʔ]	‘semut’
071	[subaŋ]	‘anting’
072	[golaŋ]	‘gelang’
073	[duku ^w ɔ]	‘kalung’
074	[kondi ^{yo} ʔ]	‘babi’
075	[kambi ^{yoŋ}]	‘kambing’
076	[amai ^y]	‘bibi’
077	[saxoʔ]	‘sampah’
078	[ayu]	‘air’
079	[laki ^y]	‘suami’
080	[bini ^y]	‘isteri’
081	[u ^w aŋ]	‘orang’
082	[masɔjiʔ]	‘masjid’
083	[nɔsa]	‘musala’
084	[tit ^{van}]	‘jembatan’
085	[getɔ]	‘sepeda’
086	[laman]	‘halaman’
087	[tarɔmpa]	‘sandal’
088	[ta ^w un]	‘tahun’
089	[kacɔ]	‘kaca’
090	[andeʔ]	‘ibu’
091	[sosaʔ]	‘kandang’
092	[bodaʔ]	‘bedak’
093	[pandu ^w ɔyan]	‘madu’
094	[marogəʔ]	‘kolangkaling’
095	[sanilɔ]	‘sawo’
096	[du ^{yan} landɔ]	‘sirsak’
097	[pabi ^{san}]	‘besan’
098	[bebe]	‘beruang’
099	[siŋo]	‘singa’
100	[hɔnda]	‘sepedamotor’
101	[balandɔ]	‘belanda’
102	[jopaŋ]	‘jepang’
103	[cinɔ]	‘cina’

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dari hasil pengumpulan dilapangan, penulis memperoleh 103 kata nomina dasar, 69 kata nomina dasar umum dan 34 kata nomina khusus bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan yang nantinya akan dianalisis berdasarkan nomina dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kabupaten Kampar.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data dari informan penelitian dapat dinyatakan bahwa nomina bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar memiliki nomina dasar dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, nomina dasar dikelompokkan ke dalam: (1) nomina dasar umum dan (2) nomina dasar khusus. Penulis mengemukakan pengertian dari nomina itu sendiri yang dijadikan landasan teori. Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda. Sedangkan nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri atas satu morfem. Nomina dasar dari segi bentuk dan makna dikelompokkan ke dalam: (1) nomina dasar umum, (2) nomina dasar khusus.

2.2.1 Nomina dasar umum dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Menurut Muslich (2010:70) nomina dasar umum dari segi bentuk dan makna berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem, memiliki ciri semantis mengacu pada tempat, waktu, alat serta mengacu cara melakukan

perbuatan. Bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terdapat nomina dasar umum yang berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem dan memiliki ciri semantis mengacu pada tempat, waktu, alat serta mengacu cara melakukan perbuatan.

Data001[*ləmaʔi*] ‘lemari’

Data 001[*ləmaʔi*] ‘lemari’ termasuk nominadasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*ləmaʔi*] ‘lemari’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*ləmaʔi*] ‘lemari’ secara semantis mengacu padatempat, karena [*ləmaʔi*] ‘lemari’ tempat untuk menyimpan sesuatu seperti baju dan sebagainya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:808), lemari *n* peti besar tempat menyimpan sesuatu seperti buku, pakaian.

Data002[*ləmpu*] ‘lampu’

Data 002 [*ləmpu*] ‘lampu’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*ləmpu*] ‘lampu’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*ləmpu*] ‘lampu’ secara semantis mengacu pada alat, karena [*ləmpu*] ‘lampu’ alat untuk menerangi suatu ruangan. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:779), lampu *n* alat untuk menerangi.

Selanjutnya, data 003 [*tangkəhayəŋ*] ‘tungku’

Data 003 [*tangkəhayəŋ*] ‘tungku’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*tangkəhayəŋ*] ‘tungku’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*tangkəhayəŋ*] ‘tungku’ secara

semantis mengacu pada tempat, karena [*tangkʰayaŋ*] ‘tungku’ tempat yang digunakan untuk meletakkan wajan dan sebagainya sewaktu dipergunakan saat memasak. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1505), tungku *n*tempat tumpuan periuk dan sebagainya waktu memasak.

Data 004 [*motɔr*] ‘mobil’

Data 004 [*motɔr*] ‘mobil’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*motɔr*] ‘mobil’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*motɔr*] ‘mobil’ secara semantis mengacu pada alat untuk melakukan perbuatan, karena [*motɔr*] ‘mobil’ salah satu alat transportasi darat yang digerakkan oleh tenaga mesin. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:922), mobil *n* kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya.

Data 007 [*uŋge*] ‘burung’

Data 007 [*uŋge*] ‘burung’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*uŋge*] ‘burung’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*uŋge*] ‘burung’ secara semantis mengacu pada binatang, karena [*uŋge*] ‘burung’ makhluk yang bernyawa yang memiliki dua kaki, bersayap, dan bisa terbang. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:228), burung *n*binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu, dan biasanya dapat terbang.

Selanjutnya, data 011 [*kɔbau*] ‘kerbau’

Data [kɔbau] ‘kerbau’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [kɔbau] ‘kerbau’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [kɔbau] ‘kerbau’ secara semantis mengacu pada binatang, karena [kɔbau] ‘kerbau’ makhluk yang bernyawa dan bisa bergerak, bisa dipekerjakan untuk membajak sawah, suka berkubang, dagingnya bisa dimakan, umumnya berbulu kelabu kehitam-hitaman dan memiliki tanduk. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:677), kerbau *n* binatang memamah biak yang biasa ditenakkan untuk diambil dagingnya atau untuk dipekerjakan (membajak, menarik pedati), rupanya seperti lembu dan agak besar, tanduknya panjang, suka berkubang, umumnya berbulu kelabu kehitam-hitaman.

Data 014 [manɣi] ‘manggis’

Data 014 [manɣi] ‘manggis’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [manɣi] ‘manggis’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [manɣi] ‘manggis’ secara semantis mengacu pada tumbuhan, karena [manɣi] ‘manggis’ tumbuhan yang memiliki batang yang tinggi, buahnya bulat dan berwarna ungu kemerah-merahan. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:873), manggis *n* tumbuhan yang tingginya mencapai 25 m, buahnya berbentuk bulat, setelah masak berwarna ungu kemerah-merahan, daging buah berulas-ulas berwarna putih, rasanya manis.

Data 015 [pawuɔ] ‘mangga’

Data 015 [pawuɔ] ‘mangga’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [pawuɔ] ‘mangga’ berbentuk monomorfemik karena hanya

terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [pawuɔ] ‘mangga’ secara semantis mengacu pada tumbuhan, karena [pawuɔ] ‘mangga’ memiliki pohon yang berbatang tegak, bunganya berbentuk malai, buahnya bulat panjang atau bulat pendek, warna kulitnya ada yang kuning dan hijau. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:873), mangga *n* pohon yang berbatang tegak, bunganya berbentuk malai, buahnya bulat panjang atau bulat pendek, warna daging, buah, dan rasanya bervariasi, dihidangkan sebagai buah, dibuat rujak, manisan, selai, dan sebagainya.

Selanjutnya, data 016 [gayam] ‘garam’

Data 016 [gayam] ‘garam’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [gayam] ‘garam’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [gayam] ‘garam’ secara semantis mengacu pada benda, karena [gayam] ‘garam’ bisa dijadikan untuk bahan masakan, mempunyai rasa yang asin dan bisa larut dalam air. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:416), garam *n* senyawa kristalin Na Cl yang merupakan klorida dan sodium, dapat larut dalam air, dan asin rasanya.

Data 017 [gaja] ‘gajah’

Data 017 [gaja] ‘gajah’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [gaja] ‘gajah’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [gaja] ‘gajah’ secara semantis mengacu pada binatang, karena [gaja] ‘gajah’ makhluk yang bernyawa yang memiliki belalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal dan berbulu abu-abu. Seperti yang terdapat

dalam Depdiknas (208:406),gajah *n* binatang menyusui berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada juga yg putih), berdaun telinga lebar, dan hidupnya menggerombol di hutan (terdapat di Asiadan Afrika).

Data 018 [*bunjo*] ‘bunga’

Data 018 [*bunjo*] ‘bunga’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa[*bunjo*] ‘bunga’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna,[*bunjo*] ‘bunga’ secara semantis mengacu pada tumbuhan, karena [*bunjo*] ‘bunga’ tumbuhan yang akan menjadi buah. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:222), bunga *n* bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya.

Selanjutnya, data 019 [*piyoy*] ‘piring’

Data 019[*piyoy*] ‘piring’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa[*piyoy*] ‘piring’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna,[*piyoy*] ‘piring’ secara semantis mengacu pada tempat, karena [*piyoy*] ‘piring’ tempat meletakkan nasi yang hendak dimakanyang berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung.Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1080), piring *n* wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung (atau ceper), terbuat dari porselen (seng, plastik), tempat meletakkan nasi yang hendak dimakan (tempat lauk-pauk dan sebagainya).

Data 020[*salɔwu*] ‘celana’

Data 020 [salɔwu] ‘celana’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [salɔwu] ‘celana’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [salɔwu] ‘celana’ secara semantis mengacu pada benda, karena pakaian yang dipakai dibawah pusat untuk menutupi pinggang sampai ke mata kaki, biasanya banyak dipakai oleh lelaki. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:253), celana *n* pakaian luar yang menutup pinggang sampai mata kaki, kadang-kadang hanya sampai lutut, yang membungkus batang kaki secara terpisah, terutama merupakan pakaian lelaki.

Data 021 [uma] ‘rumah’

Data 021 [uma] ‘rumah’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [uma] ‘rumah’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [uma] ‘rumah’ secara semantis mengacu pada tempat, karena [uma] ‘rumah’ tempat tinggal untuk manusia. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1188), rumah *n* bangunan untuk tempat tinggal.

Selanjutnya data 028 [ahəʔ] ‘minggu’

Data 028 [ahəʔ] ‘minggu’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [ahəʔ] ‘minggu’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [ahəʔ] ‘minggu’ termasuk nomina dasar umum yang mengacupada waktu, karena [ahəʔ] ‘minggu’ seluruh rangkaian saat ketika proses keadaan hari atau berlangsungnya seperti jangka waktu satu minggu. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:916), hari pertama dalam jangka waktu satu minggu.

Data 029[*obu*ʷɔʔ] ‘rambut’

Data 029[*obu*ʷɔʔ] ‘rambut’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa[*obu*ʷɔʔ] ‘rambut’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna,[*obu*ʷɔʔ] ‘rambut’ mengacu pada sebuah benda, karena[*obu*ʷɔʔ] ‘rambut’ yang terdapat pada bagian tubuh manusia biasanya di atas kepala manusia. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1137), rambut *n* bulu yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala).

Data 033 [*bili*ʷoʔ] ‘kamar’

Data 033 [*bili*ʷoʔ] ‘kamar’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa[*bili*ʷoʔ] ‘kamar’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna,[*bili*ʷoʔ] ‘kamar’ mengacu pada tempat, karena[*bili*ʷoʔ] ‘kamar’ ruangan yang ditempati saat ingin tidur, saat memakai pakaian dan bisa juga untuk tempat belajar. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:611), kamar *n* ruang yang bersekat (tertutup) dinding yang menjadi bagian rumah atau bangunan (biasanya disekat atau dibatasi empat dinding).

Selanjutnya data 034 [*sak*ɔʔla] ‘sekolah’

Data 034 [*sak*ɔʔla] ‘sekolah’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa[*sak*ɔʔla] ‘sekolah’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna,[*sak*ɔʔla] ‘sekolah’ mengacu pada tempat, karena [*sak*ɔʔla] ‘sekolah’ merupakan tempat belajar-mengajar dan usaha untuk menuntut kepandaian seperti ilmu pengetahuan. Seperti yang terdapat dalam

Depdiknas (2008:244), sekolah *n* bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Data 035 [*idu^woŋ*] ‘hidung’

Data 035 [*idu^woŋ*] ‘hidung’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*idu^woŋ*] ‘hidung’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*idu^woŋ*] ‘hidung’ mengacu pada alat untuk mencium, karena [*idu^woŋ*] ‘hidung’ merupakan alat penciuman pada bagian tubuh manusia dan binatang untuk mencium dan menghirup segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:496), hidung *nalat* pencium, penghirup, penghidu (letaknya di sebelah atas bibir).

Data 036 [*kote*] ‘kertas’

Data 036 [*kote*] ‘kertas’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*kote*] ‘kertas’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*kote*] ‘kertas’ mengacu pada alat, karena [*kote*] ‘kertas’ merupakan alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu untuk menulis puisi dan sebagainya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:648), kertas *n* barang lembaran dibuat dari bubur rumput, jerami, kayu, dan sebagainya yang biasa ditulisi atau untuk pembungkus dan sebagainya.

Selanjutnya data 037 [*taliŋɔ*] ‘telinga’

Data 037 [*taliŋɔ*] ‘telinga’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*taliŋɔ*] ‘telinga’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri

atas satu morfem. Dari segi makna, [talihɔ] ‘telinga’ mengacu pada sebuah alat untuk pendengaran, karena [talihɔ] ‘telinga’ menjalankan fungsi sesuatu yang terdapat pada bagian tubuh manusia dan binatang untuk mendengar. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1427), telinga *n* organ tubuh untuk mendengar dan alat pendengaran yang terletak di kanan kiri kepala manusia dan binatang.

Data 038 [oman] ‘muka’

Data 038 [oman] ‘muka’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [oman] ‘muka’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [oman] ‘muka’ mengacu pada sebuah benda, karena [oman] ‘muka’ benda yang langsung terdapat pada bagian tubuh manusia pada bagian depan kepala. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:934), muka *n* bagian depan kepala, dari dahi atas sampai kedagu dan antara telinga yang satu dan telinga yang lain.

Data 039 [javi] ‘jari’

Data 039 [javi] ‘jari’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [javi] ‘jari’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [javi] ‘jari’ termasuk nomina dasar umum yang mengacu pada sebuah benda, karena [javi] ‘jari’ yang terdapat pada bagian tubuh manusia untuk menggenggam sesuatu yang ingin diambilnya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:568), jari *n* ujung tangan atau kaki yang beruas-ruas, lima banyaknya.

Selanjutnya data 040 [guntiʋoŋ] ‘gunting’

Data 040 [*guntiʋoŋ*] ‘gunting’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*guntiʋoŋ*] ‘gunting’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*guntiʋoŋ*] ‘gunting’ mengacu pada alat, karena [*guntiʋoŋ*] ‘gunting’ termasuk benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu seperti perkakas, perabotan, dan memotong sesuatu. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:467) *gunting n* perkakas untuk memotong kain (rambut dan sebagainya).

Data 041 [*kipɛ*] ‘kipas’

Data 041 [*kipɛ*] ‘kipas’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*kipɛ*] ‘kipas’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*kipɛ*] ‘kipas’ mengacu pada alat, karena [*kipɛ*] ‘kipas’ dipakai untuk melakukan suatu perbuatan seperti mengibas-ngibas supaya mendapatkan angin yang sejuk. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:701), *kipas n* alat untuk mengibas-ngibas (supaya mendapat angin sejuk dan sebagainya).

Data 042 [*tilam*] ‘kasur’

Data 042 [*tilam*] ‘kasur’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*tilam*] ‘kasur’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*tilam*] ‘kasur’ mengacu pada tempat, karena [*tilam*] ‘kasur’ suatu tempat yang bisa untuk tidur yang berisi kain dan sebagainya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:623), *kasur n* alas tidur yang terbuat dari kain atau plastik, berisi kapuk, karet busa, dan sebagainya.

Selanjutnya data 043 [*kambiʔu*] ‘kelapa’

Data 043 [*kambiʔu*] ‘kelapa’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*kambiʔu*] ‘kelapa’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*kambiʔu*] ‘kelapa’ mengacu pada tumbuhan, karena [*kambiʔu*] ‘kelapa’ memiliki batang yang tinggi dan tunggal, akhirnya berbentuk serabut dengan struktur yang tebal dan berkayu. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:652), kelapa *n* tumbuhan palem yang berbatang tinggi, buahnya tertutup sabut dan tempurung yang keras, di dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air, merupakan tumbuhan serbaguna.

Data 044 [*siʔa*] ‘rantang’

Data 044 [*siʔa*] ‘rantang’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*siʔa*] ‘rantang’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*siʔa*] ‘rantang’ mengacu pada tempat, karena [*siʔa*] ‘rantang’ tempat yang dipakai untuk menaruh dan menyimpan makanan. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1143), rantang *n* panci bersusun dan bertutup untuk tempat makanan dengan dilengkapi tangkai, yang berfungsi sebagai pengait dan pegangan.

Data 045 [*canduɔŋ*] ‘parang’

Data 045 [*canduɔŋ*] ‘parang’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*canduɔŋ*] ‘parang’ berbentuk monomorfemik karena hanya

terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [canduɔŋ] ‘parang’ mengacu pada alat, karena [canduɔŋ] ‘parang’ dipakai untuk mengerjakan sesuatu perbuatan seperti memotong dan membelah kayu. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1021), parang *n* pisau besar (lebih besar dari pisau biasa, tetapi lebih pendek dari pedang).

Selanjutnya data 046 [pasaw] ‘pasar’

Data 046 [pasaw] ‘pasar’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [pasaw] ‘pasar’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [pasaw] ‘pasar’ mengacu pada tempat, karena [pasaw] ‘pasar’ tempat untuk orang berjual-beli dan tersedia untuk melakukan sesuatu seperti tawar-menawar serta penawaran dan permintaan tempat penjual dengan menukar barang atau jasa dengan uang atau rupiah. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1026), pasar *n* tempat orang berjual beli.

Data 047 [sepɛi] ‘sapu’

Data 047 [sepɛi] ‘sapu’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [sepɛi] ‘sapu’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [sepɛi] ‘sapu’ mengacu pada alat untuk melakukan perbuatan, karena [sepɛi] ‘sapu’ alat untuk mengerjakan suatu pekerjaan seperti untuk membersihkan ruangan yang berdebu dan kotor. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1226), sapu *n* alat rumah tangga dibuat dari ijuk (lidi, sabut, dan sebagainya) yang diikat menjadi berkas, diberi bertangkai pendek atau panjang untuk membersihkan debu, sampah, dan sebagainya.

Data 051 [*bantə*] ‘bantal’

Data 051 [*bantə*] ‘bantal’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*bantə*] ‘bantal’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*bantə*] ‘bantal’ mengacu pada sebuah benda, karena [*bantə*] ‘bantal’ bentuk barang yang bisa dipergunakan untuk alas kepala dan sandaraan untuk punggung. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:136), bantal *n* alas kepala, alas duduk, sandaran punggung, dan sebagainya yang dijahit seperti karung, diisi dengan kapuk, dan sabut.

Selanjutnya data 052 [*salimu^{wi?}*] ‘selimut’

Data 052 [*salimu^{wi?}*] ‘selimut’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*salimu^{wi?}*] ‘selimut’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*salimu^{wi?}*] ‘selimut’ mengacu pada sebuah benda, karena [*salimu^{wi?}*] ‘selimut’ dipergunakan untuk menutupi tubuh pada saat tertidur atau kedinginan. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1253), selimut *n* kain penutup tubuh (terutama dipakai pada waktu tidur).

Data 054 [*sɔmpən*] ‘sampan’

Data 054 [*sɔmpən*] ‘sampan’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*sɔmpən*] ‘sampan’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*sɔmpən*] ‘sampan’ mengacu pada alat, karena [*sɔmpən*] ‘sampan’ alat dipakai untuk menyeberangi sungai (aliran yang

besar buatan dari alam) sebagai alat transportasi air. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1216), sampan *n* perahu kecil.

Data 055 [akiʔ] ‘rakit’

Data 055 [akiʔ] ‘rakit’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [akiʔ] ‘rakit’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [akiʔ] ‘rakit’ mengacu pada alat, karena [akiʔ] ‘rakit’ alat yang dipakai untuk menyeberangi sungai sebagai alat transportasi untuk membawa manusia, binatang, dan sebagainya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1135), rakit *n* kendaraan apung dibuat dari beberapa buluh (kayu) yang diikat berjajar dipakai untuk mengangkut barang atau orang di air.

Selanjutnya data 057 [kɔdai] ‘kedai’

Data 057 [kɔdai] ‘kedai’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [kɔdai] ‘kedai’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [kɔdai] ‘kedai’ mengacu pada tempat, karena [kɔdai] ‘kedai’ bangunan yang dipakai untuk tempat berjualan seperti makanan dan minuman. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:646), kedai *n* bangunan tempat berjualan (makanan dan sebagainya).

Data 058 [kapalɔ] ‘kepala’

Data 058 [kapalɔ] ‘kepala’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [kapalɔ] ‘kepala’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [kapalɔ] ‘kepala’ mengacu pada sebuah benda,

karena [kapalɔ] ‘kepala’ terdapat pada bagian tubuh di atas leher tempat tumbuhnya rambut terutama pada manusia. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:671), kepala *n* bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra).

Data 059 [peyaʔ] ‘perak’

Data 059 [peyaʔ] ‘perak’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [peyaʔ] ‘perak’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [peyaʔ] ‘perak’ mengacu pada sebuah benda, karena [peyaʔ] ‘perak’ salah satu barang yang berharga yang bisa dijadikan untuk membuat cincin, gelang dan anting. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1050), perak *n* logam berwarna putih (dalam keadaan murni) yang lunak dan lentuk sehingga mudah ditempa.

Selanjutnya data 060 [pegiʋ] ‘sumur’

data 060 [pegiʋ] ‘sumur’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [pegiʋ] ‘sumur’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [pegiʋ] ‘sumur’ mengacu pada tempat, karena [pegiʋ] ‘sumur’ sesuatu yang dipakai untuk tempat sumber air buatan yang dibuat oleh manusia. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1355), sumur *n* sumber air buatan, dengan cara menggali tanah, lubang yang sengaja dibuat menembus lapisan tanah untuk memperoleh air, minyak, atau gas.

Data 061 [ome] ‘emas’

Data 061 [omɛ] ‘emas’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [omɛ] ‘emas’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [omɛ] ‘emas’ mengacu pada sebuah benda, karena [omɛ] ‘emas’ salah satu barang yang berharga yang bisa dijadikan untuk membuat cincin, gelang dan anting. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:365), emas *n* logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk, biasa dibuat perhiasan seperti cincin, kalung (lambangnya Au, nomor atomnya 79, bobot atomnya 196,9665).

Data 062 [duyan] ‘durian’

Data 062 [duyan] ‘durian’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [duyan] ‘durian’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [duyan] ‘durian’ mengacu pada tumbuhan, karena [duyan] ‘durian’ tumbuhan ini termasuk tanaman tropis dan musiman atau tahunan terutama di Indonesia. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:348), pohon yang batangnya lurus, tingginya sekitar 20-40 m, dahannya jarang, kulit batangnya kasar dan warna kelabu, buahnya berkulit tebal dan berduri.

Selanjutnya data 064 [pagau^w] ‘pagar’

Data 064 [pagau^w] ‘pagar’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [pagau^w] ‘pagar’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [pagau^w] ‘pagar’ mengacu pada sebuah benda, karena [pagau^w] ‘pagar’ dirancang dan digunakan untuk membatasi pekarangan,

tanah, rumah, kebun. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:997), pagar *n* yang digunakan untuk membatasi (mengelilingi, menyekat) pekarangan, tanah, rumah, kebun, dan sebagainya.

Data 065 [*otan*] ‘rotan’

Data 065 [*otan*] ‘rotan’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*otan*] ‘rotan’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*otan*] ‘rotan’ mengacu pada tumbuhan, karena [*otan*] ‘rotan’ tumbuhan yang merambat atau memanjat pada pohon-pohon besar, batangnya berbentuk bulat atau segitiga memanjang yang panjangnya mencapai puluhan meter. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1183), rotan *n* tumbuhan menjalar yang batangnya digunakan untuk berbagai barang atau perabot (seperti kursi, tali, gelang).

Data 067 [*cɔmin*] ‘cermin’

Data 067 [*cɔmin*] ‘cermin’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*cɔmin*] ‘cermin’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*cɔmin*] ‘cermin’ mengacu pada sebuah benda, karena [*cɔmin*] ‘cermin’ benda yang permukaannya licin dan dapat menciptakan pantulan bayangan benda dengan sempurna. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:264), cermin *n* kaca bening yang salah satu mukanya dicat dengan air raksa dan sebagainya sehingga dapat memperlihatkan bayangan benda yang ditaruh di depannya, biasanya untuk melihat wajah ketika bersolek dan sebagainya.

Selanjutnya data 068 [bɔsi] ‘besi’

Data 068 [bɔsi] ‘besi’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [bɔsi] ‘besi’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [bɔsi] ‘besi’ mengacu pada sebuah benda, karena [bɔsi] ‘besi’ benda untuk bahan pembuatan rumah, gedung, dan sebagainya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:182), besi *n* logam yang keras dan kuat serta banyak sekali gunanya (sebagai bahan pembuat senjata, mesin, dan sebagainya).

Data 069 [gencuʷ] ‘lipstik’

Data 069 [gencuʷ] ‘lipstik’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [gencuʷ] ‘lipstik’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [gencuʷ] ‘lipstik’ mengacu pada sebuah benda, karena [gencuʷ] ‘lipstik’ benda yang terbuat dari lilin untuk memberikan warna pada bibir. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:834), lipstik *n* pewarna bibir, terbuat dari sejenis lilin, berbentuk batang, pejal, licin, berwarna-warni.

Data 070 [sɔmuiʔ] ‘semut’

Data 070 [sɔmuiʔ] ‘semut’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [sɔmuiʔ] ‘semut’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [sɔmuiʔ] ‘semut’ mengacu pada binatang, karena [sɔmuiʔ] ‘semut’ makhluk bernyawa yang mampu bergerak dan berwarna hitam dan merah-kemerahan. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1265),

semut *n* serangga kecil yang berjalan merayap, hidup secara bergerombol, termasuk suku Formicidae, terdiri atas bermacam jenis.

Selanjutnya data 071 [*subaŋ*] ‘anting’

Data 071 [*subaŋ*] ‘anting’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*subaŋ*] ‘anting’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*subaŋ*] ‘anting’ mengacu pada sebuah benda, karena [*subaŋ*] ‘anting’ benda yang menjadi perhiasan dan cara memakainya dijepitkan pada kuping telinga. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:76), anting *n* pemberat (dari batu, timah, dan sebagainya) yang tergantung pada tali, anting yang caramemakainya dijepitkan pada kuping telinga.

Data 072 [*golaŋ*] ‘gelang’

Data 072 [*golaŋ*] ‘gelang’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*golaŋ*] ‘gelang’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*golaŋ*] ‘gelang’ mengacu pada sebuah benda, karena [*golaŋ*] ‘gelang’ benda yang menjadi sebuah perhiasan melingkar yang diselipkan atau dikaitkan pada pergelangan tangan seseorang. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:428), gelang *n* barang yang berbentuk lingkaran atau cincin besar, perhiasan (dari emas, perak, dan sebagainya) berbentuk lingkaran yang dipakai dilengan atau dikaki.

Data 073 [*duku* ʔ] ‘kalung’

Data 073 [*duku*^wɔ] ‘kalung’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*duku*^wɔ] ‘kalung’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*duku*^wɔ] ‘kalung’ mengacu pada sebuah benda, karena [*duku*^wɔ] ‘kalung’ benda yang dipakai untuk perhiasan yang melingkar yang dikaitkan atau digantungkan pada leher seseorang. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:610), kalung *n* barang yang berupa lingkaran atau rantai terbuat dari emas, perak, dan sebagainya yang dilingkarkan pada leher sebagai hiasan.

Selanjutnya data 074 [*kondi*^oʔ] ‘babi’

Data 074 [*kondi*^oʔ] ‘babi’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*kondi*^oʔ] ‘babi’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*kondi*^oʔ] ‘babi’ mengacu pada binatang, karena [*kondi*^oʔ] ‘babi’ makhluk bernyawa hewan ungulata yang bermoncong panjang dan berhidung lempur. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:108), babi *n* binatang menyusui yang bermoncong panjang, berkulit tebal, dan berbulu kasar.

Data 075 [*kambi*^oŋ] ‘kambing’

Data 075 [*kambi*^oŋ] ‘kambing’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*kambi*^oŋ] ‘kambing’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*kambi*^oŋ] ‘kambing’ mengacu pada binatang, karena [*kambi*^oŋ] ‘kambing’ makhluk bernyawa yang dijadikan oleh manusia sebagai hewan ternak. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas

(2008:612) kambing *n* binatang pemamah biak dan pemakan rumput (daun-daunan), berkuku genap, tanduknya bergeronggang, biasanya dipelihara sebagai hewan ternak untuk diambil daging, susu, kadang-kadang bulunya.

Data 077 [saxoʔ] ‘sampah’

Data 077 [saxoʔ] ‘sampah’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [saxoʔ] ‘sampah’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [saxoʔ] ‘sampah’ mengacu pada sebuah benda, karena [saxoʔ] ‘sampah’ suatu benda yang terbangun atau dibuang dari sumber aktivitas manusia dan tidak dipergunakan lagi. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1215), sampah *n* barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya.

Selanjutnya data 082 [masɔʔiʔ] ‘masjid’

Data 082 [masɔʔiʔ] ‘masjid’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [masɔʔiʔ] ‘masjid’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [masɔʔiʔ] ‘masjid’ mengacu pada tempat, karena [masɔʔiʔ] ‘masjid’ tempat atau bangunan yang didirikan oleh orang islam untuk beribadah seperti sholat, membaca al-quran dan sebagainya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:883), masjid *n* rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam.

Data 083 [nɔsa] ‘musala’

Data 083 [nɔsa] ‘musala’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [nɔsa] ‘musala’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [nɔsa] ‘musala’ mengacu pada tempat, karena [nɔsa] ‘musala’ bangun yang dipergunakan untuk melakukan suatu tempat ibadah untuk orang muslim atau agama islam seperti sholat dan mengaji. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:942) musala *n* tempat salat langgar juga disebut dengan surau.

Data 084 [titʷan] ‘jembatan’

Data 084 [titʷan] ‘jembatan’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [titʷan] ‘jembatan’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [titʷan] ‘jembatan’ termasuk nomina dasar umum yang mengacu pada tempat, karena [titʷan] ‘jembatan’ tempat yang dibuat untuk menyeberangi jurang dan sungai, serta menghubungkan dua bagian jalan yang terputus karena adanya alur sungai. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1279) jembatan *n* jalan (dari bambu, kayu, beton, dan sebagainya) yang direntangkan di atas sungai (jurang, tepi pangkalan, dan sebagainya).

Selanjutnya data 085 [getɔ] ‘sepeda’

Data 085 [getɔ] ‘sepeda’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [getɔ] ‘sepeda’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [getɔ] ‘sepeda’ mengacu pada alat untuk melakukan perbuatan, karena [getɔ] ‘sepeda’ alat transportasi dengan

memakainya dengan cara mengayuh. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1279), sepeda *n* kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya.

Data 086 [*laman*] ‘halaman’

Data 086 [*laman*] ‘halaman’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*laman*] ‘halaman’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*laman*] ‘halaman’ mengacu pada tempat, karena [*laman*] ‘halaman’ tempat yang dibuat pekarangan rumah, sekolah dan sebagainya dengan menanam tanaman seperti bunga, cemara dan sebagainya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:476), halaman *n* pekarangan rumah (sekolah dan sebagainya), tanah di sekitar rumah (sekolah dan sebagainya).

Data 087 [*tarɔmpa*] ‘sandal’

Data 087 [*tarɔmpa*] ‘sandal’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*tarɔmpa*] ‘sandal’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*tarɔmpa*] ‘sandal’ mengacu pada sebuah benda, karena [*tarɔmpa*] ‘sandal’ dipakai untuk berjalan kaki yang terbuka pada bagian kaki atau tumit pada saat memakainya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1218), sandal *n* alas kaki yang dibuat dari kulit, karet, dan sebagainya.

Selanjutnya data 088 [*ta^wun*] ‘tahun’

Data 088[*taʷun*] ‘tahun’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*taʷun*] ‘tahun’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*taʷun*] ‘tahun’ mengacu pada waktu, karena [*taʷun*] ‘tahun’ perkiraan sebuah tahun pada kalender untuk memperkirakan jumlah hari dari orbit bumi sebagai penghitung dalam kalender tertentu seperti pada kalender tahun biasa 365 hari atau kalender tahun kabisat 366 hari. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1377), tahun *n* masa yang lamanya dua belas bulan (365 hari).

Data 089 [*kacɔ*] ‘kaca’

Data 089 [*kacɔ*] ‘kaca’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*kacɔ*] ‘kaca’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*kacɔ*] ‘kaca’ mengacu pada sebuah benda, karena [*kacɔ*] ‘kaca’ bahan yang jernih, tembus cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan sehingga panas matahari dapat diredam, biasanya untuk memperindah sebuah rumah dan bahannya mudah pecah. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:598), kaca *n* benda yang keras, biasanya bening dan mudah pecah (untuk jendela, botol, dan sebagainya).

Data 091 [*sosaʔ*] ‘kandang’

Data 091 [*sosaʔ*] ‘kandang’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*sosaʔ*] ‘kandang’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*sosaʔ*] ‘kandang’ mengacu pada tempat, karena [*sosaʔ*] ‘kandang’ tempat tinggal binatang supaya tidak kepanasan dan

kehujanan, biasanya digunakan untuk tempat beternak supaya dengan mudah menjaga hewan ternak, tidak berkeliaran dan memudahkan pemantauan serta perawatan ternak dengan baik. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:616), kandang *n* bangunan tempat tinggal binatang, ruang berpagar tempat memelihara binatang.

Selanjutnyadata 092 [bodaʔ] ‘bedak’

Data 092 [bodaʔ] ‘bedak’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [bodaʔ] ‘bedak’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [bodaʔ] ‘bedak’ mengacu pada benda, karena [bodaʔ] ‘bedak’ bubuk yang digunakan sebagai kosmetik untuk mempercantik muka. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:155), bedak *n* serbuk halus untuk mempercantik muka atau untuk obat kulit.

Data 094 [marogəʔ] ‘kolangkaling’

Data 094 [marogəʔ] ‘kolangkaling’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [marogəʔ] ‘kolangkaling’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [marogəʔ] ‘kolangkaling’ mengacu pada buah, karena [marogəʔ] ‘kolangkaling’ bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik yang terdapat pada tumbuhan enau, bentuknya isinya berwarna putih bening. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:714), kolangkaling *n* buah enau (yang sudah dikupas), bentuknya kecil agak bulat, berwarna putih bening, untuk bahan campuran kolak, es campur, dan sebagainya.

Data 095 [*sanil*] ‘sawo’

Data 095 [*sanil*] ‘sawo’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*sanil*] ‘sawo’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*sanil*] ‘sawo’ mengacu pada tumbuhan, karena [*sanil*] ‘sawo’ tumbuhan berwarna cokelat kemerah-merahan, berbentuk lonjong dan mempunyai rasa yang manis. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1233), sawo *n* pohon yang tingginya mencapai 20 m, bercabang agak rendah, batangnya kasar berwarna cokelat tua, tajuknya berdaun lebat, buahnya berbentuk lonjong berwarna cokelat kemerah-merahan atau merah kehitam-hiataman, rasanya manis.

Selanjutnya data 096 [*duyanland*] ‘sirsak’

Data [*duyanland*] ‘sirsak’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*duyanland*] ‘sirsak’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*duyanland*] ‘sirsak’ mengacu pada tumbuhan, karena [*duyanland*] ‘sirsak’ tumbuhan yang tumbuh disembarang tempat, paling cepat tumbuh di daerah yg cukup berair dan buahnya mengandung karbohidrat, vitamin B1 dan vitamin B2 yang cukup banyak. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1318), sirsak *n* pohon yang tingginya mencapai 8 m, kulit buahnya berduri-duri pendek dan lunak, isinya berwarna putih serta berbiji banyak, berwarna hitam, rasanya masam-masam manis.

Data 098 [*bebe*] ‘beruang’

Data 098 [bebe] ‘beruang’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [bebe] ‘beruang’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [bebe] ‘beruang’ mengacu pada binatang, karena [bebe] ‘beruang’ makhluk yang bernyawa yang termasuk binatang mamalia dan pemakan daging. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:181), beruang *n* binatang buas jenis ursus, berbulu tebal, dapat berdiri di atas kedua kakinya, bercakar dan bermoncong panjang.

Data 099 [siŋo] ‘singa’

Data 099 [siŋo] ‘singa’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [siŋo] ‘singa’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [siŋo] ‘singa’ mengacu pada binatang, karena [siŋo] ‘singa’ makhluk yang bernyawa merupakan spesies hewan yang sejenis dengan kucing, hidup berkelompok dan pemakan daging. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas Depdiknas (2008:1312), singa *n* binatang buas, bentuknya hampir sama dengan macan, pada singa jantan terdapat bulu panjang di muka.

Data 100 [hɔnda] ‘motor’

Data 100 [hɔnda] ‘motor’ termasuk nomina dasar umum. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [hɔnda] ‘motor’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [hɔnda] ‘motor’ mengacu pada alat untuk melakukan perbuatan, karena [hɔnda] ‘motor’ alat transportasi darat yang digunakan oleh manusia untuk bepergian dan berupa benda yang tidak dapat bergerak sendiri kecuali diberi bensin baru bisa digerakkan dan dibawa. Seperti

yang terdapat dalam Depdiknas (2008:931), motor *n* mesin yang menjadi tenaga penggerak, sepeda motor.

2.2.2 Nomina dasar khusus dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Menurut Muslich (2010:70) nomina dasar umum dari segi bentuk dan makna berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem, memiliki ciri semantis yang mengacu pada nama geografis, idiomatis, pada nama diri orang, hubungan kekerabatan, dan pada nama hari. Bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terdapat nomina dasar khusus yang berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem dan memiliki ciri semantis mengacu pada nama geografis, idiomatis, pada nama diri orang, hubungan kekerabatan, dan pada nama hari.

Data 005 [uwu] ‘nenek’

Data 005 [uwu] ‘nenek’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [uwu] ‘nenek’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [uwu] ‘nenek’ secara semantis mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [uwu] ‘nenek’ mempunyai pertalian keluarga yang dekat, masih mempunyai hubungan sedarah dan ibu atau orang tua kandung dari ayah atau ibu. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:958), nenek *n* ibu dari ayah atau dari ibu.

Data 006 [*datu^wo?*] ‘kakek’

Data 006[*datu^wo?*] ‘kakek’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*datu^wo?*] ‘kakek’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*datu^wo?*] ‘kakek’ secara semantis mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [*datu^wo?*] ‘kakek’ hubungan pertalian keluarga yang dekat, mempunyai hubungan sedarah dari ayah atau ibu dan menjadi seorang ayah dari ayah atau ibu. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:605), kakek *n* bapak dari ayah atau bapak dari ibu.

Selanjutnya 008 [*dunsana?*] ‘saudara’

Data 008[*dunsana?*] ‘saudara’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*dunsana?*] ‘saudara’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*dunsana?*] ‘saudara’ secara semantis mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [*dunsana?*] ‘saudara’ yang memiliki hubungan darah dari hasil perkawinan ayah dan ibu. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1232), saudara *n* orang yang seibu seayah (atau hanya seibu atau seayah saja).

Data 009 [*buki?*] ‘bukit’

Data 009[*buki?*] ‘bukit’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*buki?*] ‘bukit’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*buki?*] ‘bukit’ secara semantis mengacu pada

nama geografis, karena [*bukiʔ*] ‘bukit’ bentuk wujud alam wilayah tentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung yang berjajar disuatu daerah yang cukup luas. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:217), bukit *n* tumpukan tanah yang lebih tinggi dari pada tempat sekelilingnya, lebih rendah dari pada gunung.

Data 010 [*jandʔ*] ‘janda’

Data 010 [*jandʔ*] ‘janda’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*jandʔ*] ‘janda’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*jandʔ*] ‘janda’ secara semantis mengacu pada nama diri orang, karena [*jandʔ*] ‘janda’ sebutan yang diberikan kepada seorang wanita yang telah ditinggal oleh suaminya, baik itu ditinggal mati maupun ditinggal pergi dengan wanita lain. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:564), janda *n* wanita yang tidak bersuami lagi karena bercerai ataupun karena ditinggal mati suaminya.

Selanjutnya data 012 [*eteʔ*] ‘tante’

Data 012 [*eteʔ*] ‘tante’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*eteʔ*] ‘tante’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*eteʔ*] ‘tante’ secara semantis mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [*eteʔ*] ‘tante’ memiliki hubungan keluarga dari ayah atau ibu yang dipanggil adik atau kakak, anak dari orang tua ibu atau ayah (kakek/nenek) yang yang dipanggil dengan sebutan anak bagi

mereka. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1401), tante n adik atau kakak perempuan ayah atau ibu.

Data 013[*adiʋoʔ*] ‘adik’

Data 013[*adiʋoʔ*] ‘adik’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*adiʋoʔ*] ‘adik’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*adiʋoʔ*] ‘adik’ secara semantis mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [*adiʋoʔ*] ‘adik’ yang mempunyai pertalian keluarga dan saudara laki-laki atau perempuan yang lebih muda yang berstatus anak kandung dari orang tua. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:9), adik n saudara kandung yang lebih muda (laki-laki atau perempuan).

Data 022[*sanɔyen*] ‘senin’

Data 022[*sanɔyen*] ‘senin’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*sanɔyen*] ‘senin’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*sanɔyen*] ‘senin’ secara semantis mengacu pada nama hari, karena [*sanɔyen*] ‘senin’ jumlah hari dalam seminggu sebanyak tujuh hari, senin hari kedua dalam satu pekan, hari pertama masuk kerja bagi pegawai dan belajar bagi pelajar. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1273), senin n hari ke-2 dalam jangka waktu satu minggu.

Selanjutnya data 023 [*salasa*] ‘selasa’

Data023 [salasa] ‘selasa’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [salasa] ‘selasa’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [salasa] ‘selasa’ secara semantis mengacu pada nama hari, karena [salasa] ‘selasa’ nama hari ketiga dalam satu pekan, yang merupakan hari kedua bekerja bagi pekerja dan merupakan hari kedua bagi pelajar untuk belajardi sekolah. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1250), selasa *n* hari ke-3 dalam jangka waktu satu minggu.

Data 024 [rabu] ‘rabu’

Data 024 [rabu] ‘rabu’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [rabu] ‘rabu’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [rabu] ‘rabu’ mengacu pada nama hari, karena [rabu] ‘rabu’ hari keempat dalam satu minggu serta merupakan hari setelah hari selasa dan sebelum hari kamis, seperti hari lainnya hari rabu juga dianggap hari yang produktif terutama dihari senin hingga jumat menurut standar internasional. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1127), rabu *n* hari ke-4 dalam jangka waktu satu minggu.

Data 025 [kamis] ‘kamis’

Data 025 [kamis] ‘kamis’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [kamis] ‘kamis’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [kamis] ‘kamis’ mengacu pada nama hari, karena [kamis] ‘kamis’ hari kelima dalam satu pekan dan merupakan hari setelah

rabu dan hari sebelum jumat. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:613), kamis *n* hari yang ke-5 dalam seminggu.

Selanjutnya data 026 [juməʔ] ‘jumat’

Data 026 [juməʔ] ‘jumat’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [kɔmiʋ] ‘kamis’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [juməʔ] ‘jumat’ mengacu pada nama hari, karena [juməʔ] ‘jumat’ hari keenam dalam satu pekan yang merupakan hari setelah hari kamis dan hari sebelum hari sabtu, hari jumat dalam umat muslim merupakan hari yang istimewa dimana saat-saat dikabulkannya doa para umat muslim. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:592), jumat *n* hari ke-6 dalam seminggu.

Data 027 [sɔtuʋ] ‘sabtu’

Data 027 [sɔtuʋ] ‘sabtu’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [sɔtuʋ] ‘sabtu’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [sɔtuʋ] ‘sabtu’ mengacu pada nama hari, karena [sɔtuʋ] ‘sabtu’ hari ketujuh dalam jangka waktu seminggu, hari yang menyenangkan bagi sebagian orang, karena dihari ini mereka yang bekerja dikantor libur dan bisa menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan keluarga dengan melepas penat selama seminggu bekerja. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1197), sabtu *n* hari ke-7 dalam jangka waktu satu minggu.

Data 030 [ocu] ‘kakak lk’

Data 030 [ocu] ‘kakak lk’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [ocu] ‘kakak lk’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [ocu] ‘kakak lk’ mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [ocu] ‘kakak lk’ saudara yang lebih tua yang berstatus kandung dari orang-orang tua yang sama, yang dihormati oleh adik-adiknya yang lebih muda. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:604), kakak *n* saudara tua, panggilan kepada orang laki-laki yang dianggap lebih tua.

Selanjutnya data 031 [oncu] ‘kakak pr’

Data 031 [oncu] ‘kakak pr’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [oncu] ‘kakak pr’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [oncu] ‘kakak pr’ mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [oncu] ‘kakak pr’ saudara yang lebih tua yang berstatus kandung dari orang-orang tua yang sama, yang dihormati oleh adik-adiknya yang lebih muda. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:604), kakak *ns* saudara tua, panggilan kepada orang laki-laki yang dianggap lebih tua.

Data 032 [mamaʔ] ‘paman’

Data 032 [mamaʔ] ‘paman’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [mamaʔ] ‘paman’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna [mamaʔ] ‘paman’ mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [mamaʔ] ‘paman’ adik laki-laki ayah

atau adik laki-laki ibu dan sapaan orang laki-laki yang belum dikenal atau yang patut dihormati karena dia sebaya dengan orang tua. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1006), paman *n* adik laki-laki ayah atau adik laki-laki ibu.

Data 048 [*samond*] ‘ipar lk’

Data 048 [*samond*] ‘ipar lk’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*samond*] ‘ipar lk’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*samond*] ‘ipar lk’ mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [*samond*] ‘ipar lk’ hubungan seseorang secara silsilah keluarga yang berhubungan dengan saudara dari suami atau saudara dari isteri. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:546), ipar *n* saudara suami atau istri.

Selanjutnya data 049 [*dusi*] ‘ipar pr’

Data 049 [*dusi*] ‘ipar pr’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*dusi*] ‘ipar pr’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*dusi*] ‘ipar pr’ mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [*dusi*] ‘ipar pr’ menyangkut dengan saudara kandung dari isteri atau suami. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:546), ipar *n* saudara suami atau istri.

Data 050 [*oji*] ‘haji’

Data 050 [*oji*] ‘haji’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [*oji*] ‘haji’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu

morfem. Dari segi makna, [oji] ‘haji’ mengacu pada nama diri orang, karena [oji] ‘haji’ seseorang yang melakukan ziarah ke Mekah, kota suci umat Islam, yang kewajiban wajib bagi umat muslim setidaknya sekali seumur hidupnya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:473), haji *n* sebutan untuk orang yang sudah melakukan ziarah ke Mekah untuk menunaikan rukun Islam yang kelima.

Data 053 [kampa^w] ‘sungai’

Data 053 [kampa^w] ‘sungai’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [kampa^w] ‘sungai’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [kampa^w] ‘sungai’ mengacu pada nama, karena [kampa^w] ‘sungai’ permukaan bumi yang aliran air besar dan memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1356), sungai *n* aliran air yang besar (biasanya buatan alam).

Selanjutnyadata 056 [gunu^ɔŋ] ‘gunung’

Data 056 [gunu^ɔŋ] ‘gunung’ termasuk nomina dasar khusus. Hal itu dapat dijelaskan bahwa [gunu^ɔŋ] ‘gunung’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [gunu^ɔŋ] ‘gunung’ mengacu pada nama geografis, karena [gunu^ɔŋ] ‘gunung’ sebuah bagian permukaan bumi yang berbentuk tanah yang menonjol dan menjulang tinggi di atas wilayah sekitarnya, lebih tinggi dari bukit. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:468), gunung *n* bukit yang sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 m).

Data 063 [aya] ‘ayah’

Data 063[aya] ‘ayah’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [aya] ‘ayah’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [aya] ‘ayah’ mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [aya] ‘ayah’ panggilan seorang anak kepada orang tua laki-laki yang telah menafkahi dan merawatnya dari kecil sampai dewasa. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:104), ayah *n* panggilan kepada orang tua kandung laki-laki.

Data 066 [aja] ‘raja’

Data 066[aja] ‘raja’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [aja] ‘raja’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [aja] ‘raja’ mengacu pada orang yang mempunyai nama diri, karena [aja] ‘raja’ pemimpin laki-laki yang berkuasa di sebuah kerajaan dan orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala sesuatu hal atau persoalan. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1133), raja *n* penguasa tertinggi pada suatu kerajaan (biasanya diperoleh sebagai warisan), kepala suku, sebutan untuk penguasa tertinggi dari suatu kerajaan.

Data 076 [amai] ‘bibi’

Data 076 [amai] ‘bibi’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [amai] ‘bibi’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [amai] ‘bibi’ saudara perempuan dari ayah atau

ibu yang tua, selain itu panggilan perempuan pembantu rumah tangga dan perempuan yang sudah tua hampir sebaya dengan ibu. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:187) adik (saudara muda) perempuan dari ayah dan ibu.

Data 078[ayu] ‘air’

Data 078[ayu] ‘air’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [ayu] ‘air’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [ayu] ‘air’ termasuk nomina dasar khusus mengacu pada nama geografis, karena [ayu] ‘air’ permukaan bumi yang paling banyak, hampir 71% air menutupi permukaan bumi, air sebagian besar terdapat di lautan. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:20), air *n* cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen.

Data 079 [laki^y] ‘suami’

Data 079 [laki^y] ‘suami’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [laki^y] ‘suami’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [laki^y] ‘suami’ mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [laki^y] ‘suami’ hubungan seorang dalam pernikahan yang berjenis kelamin pria yang berikrar, berucap janji untuk memperisteri wanita yang dia nikahkan. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:1343), suami *n* pria yg menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri).

Selanjutnyadata 080 [bini^y] ‘isteri’

Data 080 [bini^v] ‘isteri’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [bini^v] ‘isteri’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [bini^v] ‘isteri’ mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [bini^v] ‘isteri’ seorang perempuan yang telah dinikahkan oleh seorang lelaki yang dicintainya dengan menikah secara agama yang dianutnya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:552), isteri nwanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami dan wanita yang dinikahi.

Data 081 [u^wan] ‘orang’

Data 081 [u^wan] ‘orang’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [u^wan] ‘orang’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [u^wan] ‘orang’ mengacu pada nama diri orang, karena [u^wan] ‘orang’ nama lain dari manusia untuk dirinya sendiri atau panggilan untuk orang lain. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:986), orang nmanusia (dalam arti khusus).

Data 090 [ande[?]] ‘ibu’

Data 090 [ande[?]] ‘ibu’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [ande[?]] ‘ibu’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [ande[?]] ‘ibu’ mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [ande[?]] ‘ibu’ orang tua perempuan seorang anak yang melahirkan anak, baik melalui biologis maupun sosial, terutama berperan penting dalam menyayangi anak-anaknya dengan penuh kasih

sayang. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:516), ibu *n* wanita yang telah melahirkan seseorang anak dan sebutan untuk wanita yang sudah bersuami.

Selanjutnya data 093 [*pandu*כׁyan] ‘madu’

Data 093[*pandu*כׁyan] ‘madu’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [*pandu*כׁyan] ‘madu’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*pandu*כׁyan] ‘madu’ mengacu pada penggolongan kata berdasarkan bentuk rupa acuannya secara idiomatis, karena [*pandu*כׁyan] ‘madu’ merupakan isteri kedua yang dinikahkan oleh seorang lelaki yang telah beristeri dengan persetujuan dari isteri pertamanya. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:853), madu *n* isteri sah yang lain dari seorang suami berdasarkan pandangan isteri pertamanya.

Data 097[*pabi*ׁsan] ‘besan’

Data 097[*pabi*ׁsan] ‘besan’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [*pabi*ׁsan] ‘besan’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*pabi*ׁsan] ‘besan’ mengacu pada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, karena [*pabi*ׁsan] ‘besan’ hubungan antara orang tua dari menantu baik itu menantu perempuan maupun laki-laki, hubungan keluarga antara dua orang tua yang terjadi karena anak mereka kawin atau menikah. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:182), besan *n* orang tua dari menantu (baik menantu laki-laki maupun perempuan) dan hubungan keluarga antara dua orang tua yg terjadi karena anak mereka kawin.

Data 101 [*baland*כׁ] ‘belanda’

Data 101 [*baland*] ‘belanda’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [*baland*] ‘belanda’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*baland*] ‘belanda’ mengacu pada nama geografis, karena [*baland*] ‘belanda’ sebuah negara Monarki yang terletak di Benua Eropa, wilayahnya mencakup daratan di kawasan Karibia, negara yang dipimpin oleh raja dan memiliki wilayah sebesar 41.543 km dan jumlah penduduk sebanyak 17.016.967 jiwa. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:160), belanda *n* negara kerajaan (negeri) di Eropa Barat yang berbatasan dengan Belgia dan Jerman Barat, orang atau bangsa yang mendiami Nederland dan nama bahasa dan bangsa Belanda.

Selanjutnya data 102 [*jopanj*] ‘jepang’

Data 102 [*jopanj*] ‘jepang’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [*jopanj*] ‘jepang’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*jopanj*] ‘jepang’ mengacu pada nama geografis, karena [*jopanj*] ‘jepang’ sebuah negara kepulauan di Asia Timur, letaknya diujung barat Samudra Pasifik, di sebelah timur laut Jepang dan bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Rusia, dan Korea. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:580), jepang *n* jopun.

Data 103 [*cin*] ‘cina’

Data 103 [*cin*] ‘cina’ termasuk nomina dasar khusus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [*jopanj*] ‘jepang’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Dari segi makna, [*cin*] ‘cina’ mengacu pada nama geografis, karena

[cina] ‘cina’ sebuah negara yang terletak di Asia Timur yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia dan menjadi wilayah terluas di dunia. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2008:267), cina *n* sebuah negeri di Asia bangsa yang tinggal di Tiongkok.



2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis nomina yang ditinjau dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yakni dalam bidang morfologi yang termasuk dalam satuan kata ditemukan yaitu:

2.3.1 Nomina Dasar Umum

Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian penulis analisis nomina dasar umum dari segi bentuk dan makna bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang banyak ditemukan adalah nomina dasar umum yang mengacu pada sebuah benda. Sedangkan nomina dasar

umum yang sedikit yang mengacu pada binatang. Masyarakat Pulau Tepi Air lebih banyak menggunakan kata yang mengacu pada sebuah benda, karena setiap masyarakat berkomunikasi antarsesama masyarakat, banyak kata benda yang diucapkan pada saat mereka berkomunikasi dan yang paling sedikit ditemukan yaitu nomina dasar umum yang mengacu pada binatang, karena Masyarakat Pulau Tepi Air jarang sekali menyebutkan binatang saat berkomunikasi antarsesama.

2.3.2 Nomina Dasar Khusus

Penulis memaparkan bentuk kata dasar yang berupa nomina dasar khusus dari segi bentuk dan makna bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Nomina dasar khusus bahasa Melayu Riau dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang banyak ditemukan adalah nomina dasar khusus yang mengacu pada nama hubungan kekerabatan. Sedangkan nomina dasar khusus yang sedikit yang mengacu pada nama idiomatis. Karena masyarakat Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar setiap berkomunikasi antarsesama, mereka saling memanggil kerabat mereka dengan berbagai macam sebutan dan paling sedikit ditemukan yaitu nomina dasar khusus yang mengacu pada nama idiomatis, karena Masyarakat Pulau Tepi Air jarang sekali menyebutkan idiomatis saat berkomunikasi antarsesama saat berkomunikasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau